

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya kepada Allah SWT. Atas karena kuasa dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN SIKAP DALAM PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI DI PUSKESMAS LENDAH II”. Laporan skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Sulistyaningsih Prabawati,S.SiT.,M.Kes. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta.
2. Ibu Salis Miftakhul Khoiriyah, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Program Studi Sarjana S1 Keperawatan yang senantiasa memberikan dukungan untuk seluruh mahasiswa keperawatan.
3. Ibu Istichomah S.Kep., Ns., M.Kes., selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dina Putri Utami Lubis,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku koordinator skripsi
5. Ibu Lusa Rocmawati,S.SiT.,M.Kes. selaku penguji yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi .
6. drg, Iting Mamiri selaku Kepala Puskesmas Lendah II yang telah memberikan ijin penelitian
7. Untuk teman-teman seperjuangan di program studi S1 keperawatan alih jenjang Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta.yang saya banggakan.
8. Kepada orang tua, istri dan buah hati ku. Terima kasih atas doa yang terlantun dan dukungannya, untuk setiap cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Aamiin.

Yogyakarta

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Tugas Akhir	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Intisari	xii
Abstract	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	9
B. Kerangka Teori.....	23
C. Kerangka Konsep	23
D. Hipotesa.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Disain Penelitian.....	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27

E. Definisi Operasional Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Etika Penelitian	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Karakteristik Responden	33
C. Hasil Penelitian.....	35
D. Pembahasan.....	38
E. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian	41
F. Kesulitan Penelitian	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Klasifikasi Tekanan Darah.....	17
Tabel 3.1 Tabel Instrumen Penelitian Hubungan Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Sikap dalam Penggunaan Obat Hipertensi	28
Tabel 4.1 Tabel distribusi dan frekuensi responden penderita hipertensi berdasarkan umur	34
Tabel 4.2 Tabel distribusi dan frekuensi responden penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin	34
Tabel 4.3 Tabel distribusi dan frekuensi responden penderita hipertensi berdasarkan tingkat pendidikan.....	34
Tabel 4.4 Tabel distribusi dan frekuensi responden penderita hipertensi berdasarkan pekerjaan.....	35
Tabel 4.5 Tabel distribusi dan frekuensi responden penderita hipertensi berdasarkan status perkawinan.....	35
Tabel 4.6 Tabel hasil pengukuran pengetahuan responden tentang hipertensi..	36
Tabel 4.7 Tabel hasil pengukuran sikap responden dalam penggunaan obat hipertensi	36
Tabel 4.8 Tabel hubungan pengetahuan dengan sikap dalam penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Lendah II.....	36
Tabel 4.9 Tabel uji statistik chi square hubungan pengetahuan dengan sikap dalam penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Lendah II	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	23
Gambar 4.1 Peta Wilayah Puskesmas Lendah II Kulon Progo.....	33

INTISARI

Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Sikap dalam Penggunaan Obat Hipertensi di Puskesmas Lendah II

Nor Isawan¹, Istichomah², Lusa Rochmawati³

Hipertensi adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang dilakukan dalam 2 kali pengukuran dengan perbedaan waktu menit dalam kondisi istirahat .

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien Hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Lendah II dan anggota Kelas Hipertensi di 3 dusun pada wilayah kerja Puskesmas Lendah II sebanyak 80 orang. Variabel independent yaitu pengetahuan tentang hipertensi dan variabel dependen yaitu sikap dalam penggunaan obat hipertensi. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan tentang hipertensi dan sikap dalam penggunaan obat hipertensi. Tehnik pengelolaan data dengan cara *editing*, *coding*, *scoring*, tabulasi, *data entry* dan *data cleaning*. Uji ststistik menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian dari 80 responden didapatkan 60 responden (88,2%). mempunyai pengetahuan tentang hipertensi baik dengan sikap positif berdasarkan hasil pengukuran uji statistik menggunakan *SPSS versi 25 for windows* menunjukkan bahwa nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* sebesar $0,033 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima..

Kesimpulannya adalah ada hubungan pengetahuan tentang Hipertensi dengan sikap dalam penggunaan obat di Puskesmas Lendah II.

Kata Kunci: Pengetahuan tentang Hipertensi, Sikap dalam Penggunaan Obat, Puskesmas Lendah II.

¹ Mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

² Dosen Program studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

³ Dosen Program studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

ABSTRACT

The Relationship Between Knowledge About Hypertension and Attitudes
Towards the Use of Antihypertensive Medication
at Lendah II Public Health Center

Nor Isawan¹, Istichomah², Lusa Rochmawati³

Hypertension is a condition caused by an increase in systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg, measured on two separate occasions with a time difference in a resting state.

The research design for this study is cross-sectional. The study population consists of hypertensive patients who visited the Lendah II Community Health Center and members of the Hypertension Class in three villages within the Lendah II Community Health Center's working area, totaling 80 individuals. The independent variable is knowledge about hypertension, and the dependent variable is the attitude towards the use of antihypertensive medication. Data collection was done using a questionnaire on knowledge about hypertension and attitudes towards antihypertensive medication. Data management techniques included editing, coding, scoring, tabulation, data entry, and data cleaning. Statistical analysis was performed using the Chi-Square test.

The research results from 80 respondents showed that 60 respondents (88.2%) had good knowledge about hypertension with a positive attitude, as indicated by the statistical analysis using SPSS version 25 for Windows, which showed an Asymptotic Significance (2-sided) value of $0.033 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected, and H_a is accepted.

In conclusion, there is a relationship between knowledge about hypertension and attitudes towards the use of medication at the Lendah II Community Health Center.

Keywords: Knowledge about Hypertension, Attitude towards Medication Use, Lendah II Public Health Center.

¹ Student of Nursing Program Study at Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

² Lectures of Nursing Program Study at Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

³ Lectures of Nursing Program Study at Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Jumlah penderita hipertensi usia antara 30 – 79 tahun terus meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar dalam tiga puluh tahun terahir. Dengan sebagian besar (dua pertiganya) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46 % dari mereka tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Penderita hipertensi yang terdiagnosis dan telah dilakukan pengobatan didapatkan sekitar 42%. Sedangkan hanya 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrol pola hidupnya. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030. (Oktaria, 2023)

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 11,0% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) maupun STP Rumah Sakit. Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), minum

obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%) (Anonim, 2018). Pada tahun 2021 berdasarkan Laporan Survailans Terpadu Penyakit Rumah sakit di D.I. Yogyakarta tercatat kasus baru hipertensi 8.446 (ranap) 45.115 (rajal). Jumlah estimasi keseluruhan penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun 251.100 kasus. Pada tahun 2021 dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun yang sudah mendapat pelayanan kesehatan 50,5%. (Dinas Kesehatan DIY, 2022)

Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2020 menunjukkan bahwa hipertensi menempati urutan pertama dalam sepuluh besar penyakit semua golongan umur yakni sebanyak 54.364 orang. Kecamatan dengan jumlah penyandang hipertensi tertinggi berada di wilayah Puskesmas Kalibawang yakni 2.932 orang. (“Laporan PTM Din Kes KP,” 2022)

Sebagai salah satu penyakit tidak menular, hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan terapi dalam penggunaan obatnya, maka sangat diperlukan managemen hipertensi yang didasarkan pada kepatuhan terapi. Penatalaksanaan hipertensi adalah untuk menurunkan risiko penyakit kardiovaskuler dan mortalitas serta morbilitas yang berkaitan. Tujuan terapi hipertensi adalah mencapai dan mempertahankan tekanan darah sistolik di bawah 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di bawah 90 mmHg dan mengontrol faktor resiko. (Kemenkes RI, 2018)

Ada dua terapi yang dilakukan untuk mengobati hipertensi yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi yang terbukti dapat menurunkan tekanan darah, sedangkan terapi non farmakologis atau disebut juga dengan modifikasi gaya hidup yang meliputi berhenti merokok, mengurangi kelebihan berat badan, menghindari alkobat hipertensi, modifikasi diet serta yang mencakup psikis antara lain mengurangi stress, olahraga, dan istirahat. (Paramita et al., 2021)

Kesuksesan suatu terapi tidak hanya bergantung pada diagnosis yang benar dan pemilihan obat yang sesuai, melainkan juga pada pengetahuan yang dimiliki oleh pasien untuk menjalankan terapi tersebut. Salah satu faktor yang memengaruhi keteraturan pasien hipertensi dalam menjalankan program terapi adalah tingkat pengetahuan mereka. Sebagian besar pasien cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dengan resep dokter dan seringkali menghentikan pengobatan setelah satu tahun. Secara umum, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman pasien mengenai rencana terapi hipertensi yang mereka jalani. Oleh karena itu, sangatlah krusial untuk memberikan edukasi yang memaparkan manfaat pengontrolan tekanan darah dalam jangka panjang, demi mencapai hasil terapi yang diharapkan. Memahami pentingnya informasi mengenai hipertensi akan meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi, sehingga mereka dapat mengendalikan tekanan darah mereka melalui program terapi yang telah ditetapkan (Tambunan, 2019).

Penggunaan obat oleh seorang pasien yang menderita hipertensi tidak hanya dilihat berdasarkan teratur dalam meminum obat antihipertensi tetapi juga dituntut peran aktif pasien dan kesediaannya untuk memeriksakan kesehatannya ke dokter sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta perubahan gaya hidup sehat yang dianjurkan. (Haldi et al., 2020)

Ketidakteraturan penggunaan obat pada pasien hipertensi terhadap program terapi merupakan masalah yang besar pada penderita hipertensi. Diperkirakan 50% diantara mereka menghentikan penggunaan obat dalam 1 tahun pemulihian. Pengontrolan tekanan darah yang memadai hanya dapat dipertahankan pada 20%, namun bila pasien berpartisipasi aktif dalam program terapi, termasuk pemantauan diri mengenai tekanan darah dan diet, kepatuhan cenderung meningkat karena dapat segera diperoleh umpan balik sejalan dengan perasaan semakin terkontrol (Novianti et al., 2022).

Ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular (Miharti, 2018). Pasien biasanya bosan harus minum banyak obat setiap hari bahkan sampai harus seumur hidup, karena itu pasien cenderung menghentikan penggunaan obat secara sepinya. Perilaku penderita untuk menjalani penggunaan obat secara teratur dipengaruhi beberapa faktor. Perilaku dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi, kepercayaan dan sikap positif, tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan dan terdapat dorongan yang dilandasi kebutuhan yang dirasakan (Notoadmodjo, 2014).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik ditunjang dengan sikap yang positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Berdasarkan hal di atas dapat diasumsikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesembuhan penderita dalam penggunaan obat hipertensi adalah pengetahuan penderita itu sendiri, faktor pelayanan kesehatan (Ketersediaan obat, penyuluhan kesehatan dan sikap petugas kesehatan) dimana faktor tersebut sangat mempengaruhi sikap pasien dalam menggunakan obat. (Tambunan, 2019)

Menurut penelitian (Kartikasari et al., 2022) dukungan keluarga, tingkat pengetahuan yang tinggi, jarak rumah yang dekat dengan pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan, responden yang tidak bekerja dan motivasi yang tinggi untuk berobat berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Penggunaan obat antihipertensi diperlukan kepatuhan agar hipertensi dapat terkontrol. Kepatuhan pasien dalam melaksanakan pengobatan harus dipertahankan dalam jangka waktu yang lama, oleh sebab itu pasien harus memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap hipertensi. (Wulandari, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Lendah II sebanyak 2.101 orang, sebanyak 1.093 tidak periksa. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 6 dari 10 orang yang menderita hipertensi tidak melakukan konsumsi obat hipertensi. Mereka mempunyai alasan karena merasa sehat dan tidak ada keluhan yang dirasakan. Dan hal ini sangat membahayakan karena dalam jangka panjang hipertensi dapat menyebabkan resiko komplikasi seperti kerusakan organ-organ penting tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap dalam penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Lendah II.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap dalam penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Lendah II.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap dalam penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Lendah II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan status perkawinan.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Lendah II.
- c. Mengetahui sikap dalam penggunaan obat hipertensi pada pasien di Puskesmas Lendah II.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKes Yogyakarta sebagai referensi perpustakaan institusi dan sebagai masukan bagi mahasiswa yang sedang mempelajari tentang pengetahuan dalam sikap penggunaan obat untuk menurunkan kejadian hipertensi.
2. Bagi Peneliti selanjutnya sebagai landasan untuk pengembangan metode penelitian yang lebih optimal dalam menurunkan angka kejadian hipertensi.
3. Bagi kepala Puskesmas hasil penelitian sebagai landasan untuk pengambilan kebijakan dalam penanganan hipertensi sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan puskesmas Lendah II
4. Bagi responden dan masyarakat pada umumnya sebagai informasi tentang pentingnya penggunaan obat untuk pengendalian hipertensi sehingga dapat menurunkan angka kasus hipertensi dan mencegah kematian akibat hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

1. (Tambunan, 2019) meneliti Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Hipertensi di Apotik Lestari 3 Sunggal Medan. penelitian yang dilakukan adalah penelitian *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh pasien yang datang membeli obat ke Apotek Lestari 3 dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Analisa yang di gunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dilakukan dengan uji statistic *Chi Square*, dengan tingkat kepercayaan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (35,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 36 orang (60,0%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (5,0%). Hasil uji statistik *chi-square* pengetahuan dengan penggunaan obat hipertensi menunjukkan nilai *p value* sebesar

0,043<0,05. sikap negatif sebanyak 10 orang (16,7%) sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak 50 orang (83,3%). Penggunaan obat teratur sebanyak 12 orang (20,0) dan penggunaan obat hipertensi tidak teratur 48 (80,0). Hasil uji hasil uji statistik *chi-square* sikap dengan penggunaan obat hipertensi menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,003<0,05.

Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat hipertensi di Apotek Lestari 3 Sunggal Medan. Jenis penelitian yang digunakan ialah *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* obat. Persamaannya adalah jenis penelitian cross sectional dan pada variabel bebas. Perbedaanya pada variabel terikat.

2. (Rahayu khairiah & Tiarma Uli Sipayung, 2018) meneliti Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode analitik, dengan pendekatan secara cross sectional.

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat menunjukkan 53 responden yang memiliki pengetahuan yang baik 79,7% diantaranya patuh minum obat sedangkan 11 responden yang memiliki pengetahuan rendah 9,4 % patuh minum obat. Dari hasil uji stastistik menunjukkna bahwa (*p-value*= 0,001 atau *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan responden dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Klinik Rumah Sakit Umum UKI Jakarta Timur. Dari hasil uji nilai chi-square di dapat OR sebesar 21,250 artinya responden berpengetahuan baik berpeluang 21,250 kali patuh minum obat dibandingkan responden berpengetahuan cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan sikap terhadap kepatuhan pada pasien hipertensi menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki sikap positif mengalami 75,0% patuh minum obat hipertensi, sedangkan 14 responden yang memiliki sikap negatif